

BAB I PENDAHULUAN

Dilatarbelakangi keinginan untuk berpartisipasi dalam perubahan fasilitas kesehatan melalui nilai – nilai dan elemen dalam arsitektur untuk memperbaiki kesehatan dan kualitas lingkungan kehidupan manusia yang semakin menurun. Akibat adanya pencemaran udara, hujan asam, hilangnya hutan ekologis yang berguna bagi kehidupan manusia, kelak menjadi bencana antropogenik yang lebih menakutkan dari bencana kosmologik. Ancaman yang berasal dari ulah manusia ini berpengaruh secara fisik dan fungsi biologis manusia.

Arsitektur seperti ilmu lainnya, tidak mengandung asas - asas normatif mengenai tujuan -- tujuan akhir. Karena merupakan sebuah proses kreatif yang terus menerus berkembang. Pada akhirnya dalam kegiatan keilmuan, arsitektur sebagai sebuah lingkungan binaan merupakan upaya manusia untuk belajar menanggapi ajakan Tuhan untuk berkomunikasi dalam segala hal melalui beragam stimuli yang ada.

Tuhan tundukkan bagimu semua yang ada dilangit dan di bumi,
semua dari - Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu
terdapat tanda- tanda bagi kaum yang berfikir.

(Qs 45 : 13)

Salah satunya melalui sakit. Hal ini seperti ungkapan Imam Al – Ghazali, r.a tentang sakit : *Sakit adalah suatu bentuk pengalaman yang membawa manusia sampai pada pengetahuan tentang Tuhan.* Dan rumah sakit sebagai lingkungan binaan manusia secara arsitektural dan lansekap merupakan wadah penyembuhan sudah selayaknya mampu memberikan suatu kontribusi secara psikologis, keyakinan tentang nilai - nilai kebersamaan, cinta, keindahan dan tujuan hidup yang memberi kekuatan, harapan dan arti kehidupan seseorang dalam fase -- fase tertentu dalam kehidupannya. Utamanya dalam kondisi tidak sehat.

Terdapat aksioma yang menyatakan hubungan antara lingkungan dan perilaku. Lingkungan dimana kita bertempat tinggal mengandung sejumlah latar perilaku yang saling melengkapi, yakni terdiri dari *milieu* dan derajat perilaku.¹ *Milieu* adalah struktur fisik yang terdiri dari sejumlah hal yang saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya, dalam bentuk lansekap, bangunan, ruang dan perabotan.²

Pemahaman terhadap aspek perilaku dalam disain membawa sejumlah pengalaman kepuasan psikologis bagi pengguna.³ Perhatian terhadap aspek psikologis ini oleh Norberg-Schulz, diwujudkan dalam *bulding task*. *Bulding task* merupakan *milieu* sebagai pengaruh efek psikologis dari lingkungan sekitar. Fungsi bangunan tersebut antara lain sebagai kontrol fisik terhadap faktor luar dan sebagai lingkungan sosial tempat manusia saling berinteraksi.⁴

Pembahasan mengenai lingkungan rumah sakit dalam kerangka aksioma di atas yang menjadi dasar penulisan ini yakni memberi kontribusi terhadap konsep *hospital milieu* sebagai sarana penyembuhan bagi pengguna yang bersifat psikologis.

Penulisan ini akan terdiri dari empat pokok bahasan. **Pada bab dua** menjelaskan permasalahan psikologis yang muncul akibat tindakan medis khususnya pembedahan yang akan dan atau dilakukan maupun persepsi yang telah terbentuk dari lingkungan rumah sakit yang diindentikkan dengan penyakit, kecelakaan dan kematian, yang dirasakan pasien dan pengunjung. Maupun kebosanan kerja dilingkungan yang sama setiap harinya bagi staf medis. Dengan melakukan studi empiris yang pernah dilakukan mengenai persepsi, respon pengguna tentang lingkungan rumah sakit beserta kesimpulan sejumlah kebutuhan psikologis dari masing- masing pengguna.

¹ Barker, R. (1968), dikutip oleh Lang, Jon., " *Creating Architectural Theory " The Role of Behaviour Sciences*, (1987). Von Nostrand Reinhold Company. New York. p. 103

² Lang, J. (1987) " *Creating Architectural Theory " The Role of Behaviour Sciences*. Van Nostrand Reinhold Company . New York. P. 103

³ *ibid.* op. Cit. P. 114

⁴ Norberg - Schulz, Christian, 1965, *Intentions in Architecture*, Cambridge (Mass). The M.I.T Press. p. 120

Pada bab tiga membahas bagaimana respon arsitektur dan lansekap, terhadap permasalahan psikologis dan syarat medis. Respon Arsitektur dan lansekap ini terbagi pada ruang dalam dan ruang luar. Prinsip disain pada ruang dalam melalui pencapaian karakter bangunan yang dapat diterima manusia melalui fungsi ruang. Bentuk fisik, ukuran bentuk unik, derajat terang (pencahayaan) dan derajat ketertutupan . (Goldsteen & Elliot, 1994 ; D.K Ching, 1979). Dimana bangunan sebagai setting perilaku, mengandung rangsangan yang mempengaruhi pola- pola interaksi antara personal ataupun berkelompok sebagai ujud respon pribadi terhadap stimuli – stimuli yang ada. Pembahasan dalam bab ini dengan berlandaskan pada teori ilmu perilaku dan lingkungan dan teori Gestalt.

Lingkungan luar. Banyak riset yang menjelaskan keuntungan psikologis bagi kesembuhan pasien. Ada korelasi yang jelas antara hamparan pandangan vegetasi, kehijauan untuk mengurangi stres dan percepatan proses penyembuhan.⁵

Dalam pengolahan ruang luar pencapaian karakter melalui sistem organisasi tata ruang, sistem penataan vegetasi dan sistem kualitas visual lansekap yang saling melengkapi dan mewujudkan menjadi satu kesatuan karakter yang ditangkap oleh panca indera manusia ketika ia mengalami atau menghayati suatu ruang atau bagian dari lansekap. (Simonds, 1983; Jakle, 1987; D.K Ching, 1979). Artinya lingkungan luar melalui proses persepsi sensorik, diproyeksikan secara tetap untuk memberikan kualitas pengalaman atau membangkitkan emosi positif bagi pengguna pada ruang yang ditempatinya.

Serta ruang antara sebagai ruang yang mempertemukan elemen ruang luar pada ruang dalam atau memberikan atmosfer ruang luar pada ruang dalam, pada zonasi - zonasi tertentu dan diperuntukan bagi pengguna yang tidak memungkinkan berada pada ruang luar yang sesungguhnya.

⁵ Roger Ulrich, (1984) dikutip oleh Cooper Marcus, C, MA, MCP dan Barnes, M, MLA, LCSW., (1995) *Garden in Healthcare Facilities: Uses, Therapeutic Benefits and Design Recommendation*. University of California at Berkely. The Center Health Design p. 2. Web site: www.healthdesign.org.

Dan pada bab terakhir, **bab keempat** diuraikan mengenai konsep - konsep desain yang diterapkan pada RSUP Sardjito, sebagai area studi kasus, yakni pada unit COT.

Maksud dari penulisan ini sebagai masukkan dalam desain rumah sakit yang humanis dan untuk kehidupan yang lebih menyenangkan. Ditengah kualitas lingkungan kehidupan kita yang semakin menurun.

